



## **PENGOBATAN TRADISIONAL DEMAM PANAS TERHADAP ANAK-ANAK DENGAN MENGGUNAKAN TANAMAN DAUN JARAK PAGAR DI KENAGARIAN JAMBU LIPO, KECAMATAN PULAU PUNJUNG, KABUPATEN DHARMASRAYA**

Elsa, A, W<sup>1,a)</sup>

<sup>1</sup>Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>E-Mail :azizawulandarielsa07@gmail.com

### **ABSTRACT**

Ethnomedicine is a belief and practice relating to disease, and is the result of the development of indigenous cultures and does not originate from the conceptual framework of modern medicine. As found in the community in the area of the island of Punjung, Dharmasraya Regency, is one of the groups of people who have been using plants as medicinal ingredients for a long time. It is important to explore local ethnomedicine knowledge to be developed to the next generation. Local wisdom and traditional medicine, need to be studied and developed. This article aims to find out medicinal plants and parts used for potions and to find out how they are processed by local ethnic groups in the Punjung Island, Dharmasraya Regency. One of the traditional treatments used by the local community is treatment using jatropa leaves. The results of writing this article prove that the soaking of the leaves of this jatropa plant can help the healing process of high fever or heartburn (measles). After tracing this healing can occur due to the presence of very useful ingredients such as flavonoids, tannins, and polite which help reduce fever in sick people..

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

**Keywords: Ethnomedicine, castor leaf, fever**

### **ABSTRAK**

Etnomedisin merupakan kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, serta merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan tidak berasal dari kerangka konseptual kedokteran modern. Seperti yang terdapat pada masyarakat di daerah pulau punjung kabupaten dharmasraya merupakan salah satu kelompok masyarakat yang semenjak dahulu telah memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obat. Eksplorasi pengetahuan lokal etnomedisin

penting dilakukan untuk dikembangkan ke generasi selanjutnya. Kearifan lokal dan pengobatan tradisional, perlu dipelajari dan dikembangkan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan obat dan bagian yang digunakan untuk ramuan serta mengetahui cara pengolahannya oleh etnis lokal di daerah pulau punjung kabupaten dharmasraya. Salah satu pengobatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat sekitar yaitu pengobatan dengan menggunakan tanaman daun jarak pagar. Hasil penulisan artikel ini membuktikan bahwa rendaman daun tanaman jarak ini dapat membantu proses penyembuhan demam tinggi atau panas dalam (campak). Setelah ditelusuri penyembuhan ini dapat terjadi dikarenakan adanya kandungan-kandungan yang sangat bermanfaat seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang membantu menurunkan demam panas pada orang yang sakit.

**Kata kunci:** Etnomedisin, daun jarak, demam.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Etnomedisin merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik terlihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun dilihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatannya tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan diban-dingkan hewan. Hal tersebut mengakibatkan pengobatan tradisional identik dengan tumbuhan obat (Silalahi, 2016).

Etnomedisin berhubungan dengan kesehatan dan pemeliharaan kesehatan. Etnomedisin merupakan praktek medis tradisional yang tidak berasal dari medis modern. Etnomedisin tumbuh berkembang dari pengetahuan setiap suku dalam memahami penyakit dan makna kesehatan. Pemahaman akan penyakit ataupun teori tentang penyakit tentunya berbeda di setiap suku. Hal ini dikarenakan latar belakang kebudayaan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki setiap suku tersebut berbeda dalam memahami penyakit, terutama dalam mengobati penyakit.

Studi etnomedisin dilakukan untuk memahami budaya kesehatan dari sudut

pandang masyarakat (emic), kemudian dibuktikan secara ilmiah (etic) (Walujo, 2009). Pada awal perkembangan penelitiannya etnomedisin merupakan bagian dari ilmu antropologi kesehatan (Bhasin, 2007) yang mulai berkembang pada pertengahan tahun 1960-an (McElroy, 1996), namun pada perkembangan selanjutnya merupakan disiplin ilmu yang banyak dikembangkan dalam ilmu Biologi. Purwanto (2002) menyatakan bahwa penggunaan data tentang tumbuhan obat tradisional yang berasal dari hasil penyelidikan etnomedisin merupakan salah satu cara yang efektif dalam menemukan bahan-bahan kimia baru yang berguna dalam pengobatan terutama dari segi waktu dan biaya.

Selain untuk mengobati penyakit yang berkembang saat ini, tujuan lain dari penelitian etnomedisin adalah untuk mencari senyawa baru yang memiliki efek samping lebih kecil, timbulnya efek resisten dari obat yang sudah ada, dan juga untukantisipasi munculnya penyakit baru. Hal tersebut mengakibatkan penelitian etnomedisin terus berkembang khususnya negara yang kaya akan keanekaragaman hayati seperti Indonesia (Silalahi, 2016)

Manusia selalu memanfaatkan tumbuhan dari alam untuk digunakan sebagai bahan untuk pengobatan tradisional, bahkan telah digunakan sejak zaman nenek moyang

dahulu. Hal ini sangat menguntungkan masyarakat karena tumbuhan yang dijadikan bahan pengobatan mudah didapat dan bisa di buat di rumah. Tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya diminang kabau adalah tanaman jarak. Tanaman jarak dapat tumbuh di kawasan tropis dan tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Tanaman jarak termasuk tumbuhan dikotil dengan akar serabut dan tulang daun yang menjari, tanaman jarak ini dapat tumbuh dengan tinggi dan apabila sudah cukup tua biasanya tanaman jarak akan menghasilkan buah.

Tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas*) termasuk famili *Euphorbiaceae*, merupakan tanaman tahunan yang toleran kekeringan. Tanaman ini berasal dari Amerika Latin dan menyebar di daerah tropika baik pada iklim kering dan setengah-kering. Bijinya beracun dan mengandung sekitar 35% minyak. Jarak pagar merupakan tanaman multifungsi, karena dapat menghasilkan bahan bakar alternatif, bahan pembuat sabun, dan kulit buah/kapsul dapat dijadikan kompos. Di samping itu, jarak pagar juga merupakan tanaman obat (bijinya untuk obat sembelit, getahnya untuk obat luka, daunnya sebagai anti malaria) (Henning, 1998).

Jarak Pagar dapat ditemukan tumbuh subur di berbagai tempat di Indonesia. Umumnya terdapat di pagar-pagar rumah dan kebun atau sepanjang tepi jalan, tapi jarang ditemui berupa hamparan. Tanaman Jarak pagar berbentuk pohon kecil maupun belukar besar yang tingginya mencapai lima meter. Cabang-cabang pohon ini bergetah dan dapat diperbanyak dengan biji, stek atau kultur jaringan dan mulai berbuah delapan bulan setelah ditanam dengan produktivitas 0,5 -1,0 ton biji kering/ha/tahun. Selanjutnya akan meningkat secara bertahap dan akan stabil sekitar 5 ton pada tahun ke lima setelah tanam.

Klasifikasi tanaman jarak pagar

Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Subkelas : Rosidae

Ordo : Euphorbiales

Familia : Euphorbiaceae

Genus : *Jatropha* L.

Spesies : *Jatropha curcas*

Jarak pagar memiliki tinggi 2-5 m dan berkulit licin. Batangnya mempunyai tonjolan-tonjolan bekas daun yang gugur, bergetah putih agak keruh, dan berdaun tunggal dengan permukaan abaksial pucat dan membulat telur. Panjang helai daunnya adalah 5-15 cm. Lebar daun 6-16 cm, bersudut atau berlekuk 3-5, pangkal daun berbentuk jantung, ujung meruncing, tulang daun utama menjari dengan 5-7 garis, panjang tangkai daun 3-15 cm. Bunganya hijau kekuningan, berkelamin tunggal, berumah satu, bunga jantan dan betina masing-masing tersusun dalam rangkaian berupa cawan. Buahnya bulat dengan diameter 3-4 cm, bila masak berwarna kuning yang terbagi dalam 3 ruangan, bila kering akan retakretak (Supriadi et al, 2001)

Menurut Oyi (2007), jarak pagar (*Jatropha curcas*) memiliki aktivitas antimikroba yang baik untuk bakteri gram-negatif maupun bakteri grampositif. Jarak pagar (*Jatropha curcas*) mengandung beberapa kandungan kimia, yaitu tanins, flavonoid, dan saponins yang terdapat di dalam getah tanaman jarak pagar (*Jatropha curcas*). Zat tanin dapat menyebabkan kompleksasi terhadap enzim atau substrat yang terdapat pada dinding sel bakteri sehingga menyebabkan koagulasi

protein pada dinding sel bakteri dengan konsentrasi tanin yang tinggi. Pada suatu penelitian, zat tanin efektif menghambat pertumbuhan bakteri di saluran pencernaan, seperti *acteroides flagilis*, *clostridium*, *perfringens*, *Escherichiacoli* and *Enterobacter cloacae*, dan bakteri lainnya (Akiyama, 2001).

Flavonoid merupakan senyawa kimia yang berasal dari produk alami dan memiliki berbagai macam sifat farmakologi. Flavonoid mempunyai aktivitas antijamur, antivirus, dan antibakteri. Flavonoid dapat menghambat sintesis asam nukleat pada *Staphylococcus aureus*, menghambat fungsi membran sitoplasma pada MRSA, *Streptococcus*, dan *S. mutans*, serta menghambat metabolisme energi pada beberapa macam bakteri (Cushnie et al, 2005). Saponin merupakan glikosid aktif dengan karakteristik berbusa. Saponin banyak dihasilkan dari tanaman, dan sedikit dihasilkan pada hewan laut dan beberapa bakteri. Sama halnya dengan flavonoid, saponin mempunyai aktivitas virusidal, antijamur, dan antibakteri. Saponin dapat menghambat pertumbuhan bakteri gram negatif maupun bakteri gram positif. Tetapi beberapa saponin juga ada yang tidak efektif mampu menembus ke dalam selaput sel dari mikroorganisme tersebut (Desai, 2009).

Tanaman jarak pagar dalam bahasa ilmiahnya adalah *Jatropha curcas L*, walaupun tanaman jarak cukup tersebar dimana-mana, namun kebanyakan dari masyarakat menjadikan tanaman jarak sebagai pagar pembatas ladang, juga di kuburan. Berdasarkan informasi yang didapatkan secara turun-temurun, diketahui bahwa daun jarak pagar juga memiliki daya anti bakteri. Oleh sebab itu orang-orang terdahulu meyakini kalau demam pada anak yang di sebabkan oleh serangan bakteri dapat di atasi dengan rendaman daun jarak pagar ini. Namun pada penulisan kali ini akan di

bahas katalis alami tanaman daun jarak pagar terhadap penyembuhan demam.

Demam merupakan gejala fisiologis pada tubuh manusia yaitu meningkatnya suhu tubuh manusia melebihi suhu tubuh normal atau diatas 37°C. Pengukuran suhu tubuh saat demam dapat diukur sendiri secara manual maupun dengan menggunakan thermometer. Biasanya demam juga merupakan gejala suatu penyakit.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan teknik pengobatan demam tinggi atau panas dalam (campak) menggunakan jarak pagar dengan air di kecamatan pulau punjung kabupaten dharmasraya.

### **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai teknik pengobatan demam tinggi atau panas dalam (campak) di kecamatan pulau punjung kabupaten dharmasraya.

## **MOTODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kecamatan pulau punjung kabupaten dharmasraya. Dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi untuk penelitian adalah karena pada daerah ini masih terdapat beberapa pengobatan tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat sekitar sampai sekarang.

### **Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kajian literatur, metode wawancara dan metode kualitatif untuk mengumpulkan

data dengan turun langsung kelapangan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk mendalami informasi mengenai nama lokal tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang diambil, cara mengolah atau meramuannya serta manfaat yang dirasakan setelah menggunakan tumbuhan obat tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di daerah kabupaten dharmasraya tepatnya kecamatan pulau punjung kenagarian jambu lipo diketahui bahwa masyarakat pada umumnya masih menggunakan obat-obatan tradisional salah satu diantaranya adalah menggunakan rendaman daun jarak pagar untuk mengobati demam atau panas dalam (campak) yang terjadi pada anak-anak. Pengetahuan ini masyarakat dapatkan dari orang-orang terdahulu dan masih digunakan hingga saat ini oleh masyarakat setempat. Sebab masyarakat mengatakan sangat berani dalam menggunakan obat tradisional ini karena pengobatannya tidak memiliki efek samping sama sekali

Hasil yang diperoleh penulis dari wawancara dengan beberapa narasumber yang menggunakan tanaman obat daun jarak pagar terhadap penurunan demam atau panas dalam (campak) sangat efektif sekali, karena rata-rata masyarakat sudah membuktikannya apalagi untuk anak-anak yang terkena demam tinggi yang disertai bintikan halus ditubuhnya pengobatan ini sangat mempan sekali. Cara penggunaan obat tradisional daun jarak pagar ini biasanya selalu berbeda-beda pada tiap daerah namun tujuannya sama. Seperti pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat kabupaten dharmasraya kecamatan pulau punjung yang memiliki cara tersendiri dalam meracik ramuan pengobatannya.

Pada saat meracik ramuan pengobatan dengan menggunakan daun jarak pagar terdapat beberapa alat dan bahan yang harus disiapkan terlebih dahulu. Pada pengobatan dengan menggunakan daun jarak pagar ini alat yang digunakan cukup dua saja. Alat pertama yang harus disiapkan yaitu mangkok yang mana fungsi dari mangkok ini adalah sebagai wadah untuk rendaman air daun jarak pagar. Ukuran dari mangkok ini tidak perlu terlalu besar dan terlalu kecil, namun cukup ukuran menengah yang bisa merendam semua daun jarak dengan sempurna. Alat kedua yang harus disiapkan adalah gelas, fungsi gelas ini adalah sebagai tempat rendaman air daun jarak yang akan diminum oleh orang yang sedang sakit. Gelas yang disediakan tidak harus gelas yang besar, karena air yang rendaman yang diminum juga tidak terlalu banyak jadi bisa disesuaikan dengan kebutuhan saja.

Setelah semua alat terkumpul, selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah bahan-bahan yang akan digunakan untuk meracik ramuan pengobatan. Terdapat dua bahan utama yang harus disiapkan dan terdapat satu bahan tambahan pelengkap. Bahan pertama yang harus disiapkan adalah daun jarak pagar itu sendiri, biasa untuk pengobatan pada hari pertama daun jarak pagar yang digunakan adalah sebanyak 7 helai. Bahan kedua yang harus disiapkan adalah air, karena jika tidak ada air maka tidak akan bisa mendapatkan rendaman dari daun jarak pagar. Di daerah kabupaten dharmasraya tepatnya kecamatan pulau punjung kenagarian jambu lipo air yang digunakan untuk membuat ramuan pengobatan ini disarankan untuk menggunakan air hangat namun juga boleh dengan menggunakan air biasa saja. Bahan terakhir yang bisa digunakan adalah beras, namun beras ini tidak bersifat wajib karena beberapa masyarakat mengatakan jika tidak menggunakan beras juga tidak akan menjadi masalah. Untuk daerah yang penulis wawancara kebanyakan mereka tidak

menggunakan beras, cukup air dengan daun jarak pagar saja. Untuk lebih jelasnya mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam meracik ramuan rendaman daun jarak pagar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat	Bahan
1.	Mangkok atau tupperware	Daun jarak pagar
2.	gelas	Air
3.		Beras (boleh iya boleh tidak)

Setelah semua alat dan bahan untuk membuat ramuan rendaman daun jarak pagar terkumpul, maka barulah kita dapat masuk ke langkah kerja atau bagaimana cara mengolah alat alat bahan tadi menjadi sebuah ramuan yang bisa bermanfaat untuk orang banyak. Langkah pertama untuk membuat air rendaman daun jarak pagar adalah dengan mengambil daun jarak pagar yang masih hijau dan segar supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus. Pengambilan daun jarak pagar ini harus berjumlah ganjil yaitu sebanyak 7, 5, dan 3. Untuk hari pertama daun jarak pagar yang harus diambil adalah sebanyak 7 helai. Pada saat mengambil daun jarak pagar ini harus mengucapkan bismillah dan shalawat nabi. Setelah selesai mengambil daun jarak pagar maka daun tersebut dicuci dengan air mengalir sampai benar-benar bersih kemudian barulah dimasukkan kedalam mangkok yang telah disediakan. Selanjutnya tambahkan air kedalam mangkok yang telah berisi daun jarak hingga semua permukaan daun jarak tersebut bisa terendam dengan sempurna. Langkah

selanjutnya adalah tambahkan sejumlah beras namun untuk penambahan beras ini tidak diwajibkan, tergantung pada kebiasaan daerah setempat saja. Untuk daerah tempat penulis sendiri jarang orang yang menambahkan beras ini, cukup daun jarak pagar dengan air saja. Setelah itu orang yang sakit demam atau panas dalam (campak) dianjurkan untuk meminum rendaman air daun jarak pagar ini secukupnya.

Langkah selanjutnya adalah membilas-kan rendaman daun jarak pagar kepada orang yang sakit demam tinggi atau panas dalam (campak) dimulai dari bagian badan sebelah kanan sebanyak 3 kali kemudian dilanjutkan ke bagian badan sebelah kiri sebanyak 3 kali juga. Kemudian masukkan kembali daun jarak pagar kedalam mangkok yang berisi air sebelum diusapkan tadi. Tujuan di minumkan dan di usapkannya daun jarak pagar ini adalah agar tubuh merasakan manfaat dari air rendaman daun jarak pagar luar dan dalam serta untuk memperoleh hasil penyembuhan demam campak dengan maksimal. Setelah itu diamkan beberapa saat rendaman daun jarak pagar, biasanya akan muncul bintik-bintik halus pada daun jarak tersebut (seperti pada gambar 1) jika memang terdapat campak didalam tubuh orang yang sakit demam tinggi.

Lakukan langkah yang sama pada hari berikutnya jika demam tinggi masih belum hilang sepenuhnya, namun jumlah daun jarak pagar yang digunakan pada hari kedua ini adalah sebanyak 5 helai saja. Dan jika pada hari kedua masih belum sembuh, maka lanjutkan pada hari ketiga dengan jumlah daun jarak pagar yang digunakan adalah sebanyak 3 helai saja. Biasanya pada hari ketiga ini orang yang mengalami demam campak tadi sudah mulai sembuh dan demam panasnya sudah mulai hilang.



Gambar 1 bintang pada daun jarak

Tabel 2. Langkah kerja

No	Langkah Kerja
1.	Ambil 7 helai daun jarak
2.	Cuci bersih daun jarak dengan air mengalir
3.	Setelah itu sediakan mangkok atau tupperware
4.	Masukkan 7 helai daun jarak kedalam mangkok atau tupperware yang telah berisi air
5.	Masukkan air kedalam mangkok atau tupperware
6.	Tambahkan sejumput beras (boleh iya boleh tidak)

7. Minum air rendaman daun jarak pagar tersebut secukupnya
8. Usapkan daun jarak keseluruh tubuh orang yang sakit
9. Diamkan rendaman daun jarak pagar tersebut dan lihatlah perubahan yang terjadi
10. Lakukan hal yang sama pada hari berikutnya dengan 5 helai daun jarak
11. Lakukan hal yang sama juga pada hari berikutnya dengan 3 helai daun jarak

Terdapat beberapa perbedaan antara pengetahuan masyarakat dengan pembuktian ilmiah namun pengetahuannya tetap sejalan. Masyarakat setempat sangat yakin dengan pengetahuannya yaitu mengenai daun jarak pagar yang bisa menurunkan demam atau panas dalam (campak) dalam beberapa hari saja, nyatanya pada daun jarak ini terdapat kandungan flavonoid dan saponin yang bersifat antibakteri dan antijamur. Kenapa rendaman daun jarak pagar ini dapat menghilangkan demam tinggi adalah karena kandungan flavonoid ini sebab salah satu cara yang sering dilakukan untuk menurunkan demam yaitu dengan menggunakan obat-obat yang berkhasiat sebagai antipiretik. Antipiretik sendiri dapat diartikan sebagai obat yang dapat menurunkan suhu tubuh yang meningkat pada keadaan demam. Sedangkan senyawa flavonoid merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai antipiretik dengan cara menghambat sintesis prostaglandin sehingga

bisa menghilangkan panas tinggi yang terdapat pada tubuh.

Disamping itu masyarakat juga beranggapan bahwa panas yang ada didalam tubuh orang yang demam tinggi dapat berpindah ke daun jarak pagar sehingga terdapat bentuk bintik-bintik terbakar pada daun jarak pagar tersebut dengan kata lain masyarakat menyebut-nya daun jarak mampu mengambil panas didalam tubuh sehingga suhu tubuh bisa menjadi normal kembali. Padahal pembuktian ilmiahnya adalah karena terjadinya perpindahan panas secara konduksi antara daun jarak pagar dengan tubuh sehingga terdapat bintik-bintik pada daun jarak pagar yang telah dibilaskan ke tubuh orang yang mengalami demam tinggi. Dimana perpindahan panas secara konduksi adalah perpindahan kalor/panas yang melalui perantara, yang mana zat perantaranya tidak ikut berpindah. Dalam arti lain, konduksi/hantaran yaitu perpindahan kalor pada suatu zat tanpa disertai dengan perpindahan partikel-partikelnya. Disini yang menjadi perantaranya adalah daun jarak pagar sehingga terjadilah perpindahan panas dari tubuh keluar melalui perantara daun jarak pagar. Sejauh ini pengetahuan masyarakat dapat dibuktikan secara ilmiah dan mampu diterima oleh akal sehat. Selain itu ada hal unik yang terdapat pada saat pengambilan daun jarak pagar ini yaitu harus berjumlah ganjil, ketika ditanya-kan alasannya kenapa harus berjumlah ganjil masyarakat menjawab karena allah menyukai bilangan yang ganjil sama halnya pada saat kita memakan kurma.

Tabel 3. Perbandingan tabel pengetahuan masyarakat dan pengetahuan ilmiah

No	Pengetahuan Masyarakat	Pembuktian Ilmiah
----	------------------------	-------------------

- |    |  |   |
|----|--|---|
| 1. | Daun jarak pagar bisa menurunkan demam atau panas dalam (campak)                           | Pada daun jarak pagar terdapat kandungan flavo-noid dan saponin yang bersifat anti-bakteri dan anti-jamur |
| 2. | Panas yang ada ditubuh akan dapat berpindah ke daun jarak pagar                            | Terjadinya perpindahan panas secara konduksi  |
| 3. | Daun jarak Harus berjumlah ganjil alasannya adalah ganjil bilangan yang disukai oleh tuhan |   |

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan sebagian besar narasumber mengatakan bahwa penurunan demam atau panas dalam (campak) bisa turun dalam kisaran waktu dua sampai tiga hari saja. Biasanya pada hari pertama pemakaian rendaman daun jarak pagar ini terdapat banyak sekali bintik-bintik pada daunnya. Pada hari kedua bintik-bintik pada daun jarak akan mulai berkurang seiring dengan berkurangnya panas pada tubuh orang yang sakit. Begitupun pada hari ketiga rata-rata orang yang mengalami sakit tadi suhu tubuhnya sudah mulai normal kembali seperti biasa, bahkan ada yang pada hari kedua tubuhnya sudah terasa normal kembali. Hal ini bisa terjadi karena adanya kandungan-kandungan berman-faat yang terdapat pada tanaman daun jarak pagar ini, yaitu flavonoid.

Flavonoid merupakan salah satu golongan senyawa fenol alam yang terbesar dalam tanaman. dan tersusun oleh 15 atom karbon sebagai inti dasarnya. Tersusun dari konfigurasi C6- C3 - C6 yaitu 2 cincin aromatik dan dihubungkan oleh tiga atom karbon yang dapat atau tidak dapat membentuk cincin ketiga. Senyawa flavonoid merupakan senyawa yang berkhasiat sebagai antipiretik dengan cara menghambat sintesis prostaglandin yang dapat dijadikan sebagai obat untuk menurunkan suhu tubuh yang meningkat pada keadaan demam.

Selain senyawa flavonoid, pada daun jarak pagar juga terdapat senyawa lainnya yang tidak kalah penting yaitu terdapat tanin dan saponin. Dimana senyawa tannin dan saponin ini juga memiliki daya anti bakteri, menguatkan kekebalan tubuh, anti-kanker. dan anti jamur serta mampu meningkatkan reaksi katalis, yang terjadi saat rendaman daun jarak pagar bereaksi pada tubuh. Oleh karena itulah rendaman daun jarak ini bisa meredakan demam tinggi atau panas dalam (campak) sebab adanya kandungan-kandungan yang sangat bermanfaat pada tanamannya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah penulis dapatkan dari narasumber dan beberapa literatur dapat disimpulkan bahwa Rendaman air dengan menggunakan daun jarak pagar (*Jatropha curcas L.*) sangat efektif dalam mengatasi demam tinggi atau panas dalam (campak) hanya dalam waktu 2-3 hari saja. Hal ini disebabkan karena kandungan-kandungan yang terdapat pada daun jarak pagar (*Jatropha curcas L.*) ini sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh, yaitu tanin, saponin, dan flavonoid. Dimana fungsi dari senyawa-senyawa tersebut yakni memiliki

daya anti bakteri, menguatkan kekebalan tubuh, anti-kanker. dan anti jamur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. 2008. Budidaya dan Manfaat Jarak Pagar (*Jatropha curcas, L.*). FMA- UMB, Available://researchmercubuana.ac.id/proceeding/budidaya-dan- manfaat-jarak-pagar.pdf. Hal 8-9.
- Guranda, I. 2016. Uji Efektifitas Tanaman Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*) sebagai Anti Mikroorganisme pada Bakteri *Escherichia Coli*. [Skripsi]. Fakultas Kedokteran Abulyatama Aceh. Hal 47.
- Hasnam & Machmud, Z. 2005. Panduan Pembenuhan Jarak Pagar (*Jatropha curcas L.*). Puslibangbun, Bogor. 24 Hlm.
- Hambali, E., Suryani, A., Dadang., Hariyadi., Hanafie, H., Reksowardojo, I.K., Rivai, M., Ihsanur, M., Suryadarma, P., Tjitrosemito, S., Soerwidjaja, T.H., Prawitasari, T., Prakoso, T., Purnama, W. 2006. Jarak Pagar: Tanaman Penghasil Biodiesel. Penebar Swadaya. Bogor.
- Hariana, 2008. Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Penerbit Swadaya: Jakarta.
- Mahmud., Zainal. 2007. Jarak Pagar (*Jatropha Curcas Linn.*). Jurnal Jarak Pagar. 5(1). 22-23
- Nuria, Cut. 2009. Uji Aktivitas Antibakteri Etanol Daun Jarak Pagar (*Jatropha curcas, L*) Terhadap Bakteri *Staphylococcus aureus*, *Escherecia coli* dan *Salmonela typhy*. Jurnal Uji Antibakteri. 5(2): 10-12.
- Schunack, W., Mayer, K dan Haake, M. 1990. Senyawa Obat. Edisi ke-2. Terjemahan: J. R. x Wattimerax dan Subino. Penerbit x UGM Press. Yogyakarta. Hal 315.
- Setyaningsih, D. Nurmillah, O.Y,xWindarwati, S.x2013. Kajian Aktivitas Antioksidan danxAntimikroba Ekstrak Biji,xKulit Buah, Batang dan Daun Tanaman JarakxPagar( *Jatropha curcas L* ). Web

publication.<http://repository.ipb.ac.id/handle/12345678/19639>. Diunduh 19 Januari 2017.

Sinaga, E. 2000. Jarak Pagar (*Jatropha curcas* L.). Pusat Penelitian dan Pengembangan Tumbuhan Obat UNAS. [GFU] Global Facilitation Unit for Underutilized Species and [GTZ] Deutsche Gesellschaft fur Technische

Widaryanto, E. 2009. Identifikasi Jarak Pagar (*Jatropha curcas*, L) Jenis Wangi. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang. Hal 1.